

# HUBUNGAN PENGETAHUAN, MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PASIEN HIPERTENSI PESERTA JKN-KIS DALAM MENGIKUTI PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS) DI PUSKESMAS MUARA TEWEH TAHUN 2020

Dwi Nurcahyanti <sup>1</sup>, H. Fahrurazi <sup>2</sup>, Netty <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM18070569

<sup>2</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1105065801

<sup>3</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN4002116601

Email: dwinurcahyanti9@gmail.com

## ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian prematur di dunia. Puskesmas Muara Teweh merupakan puskesmas dengan jumlah penderita hipertensi terbanyak di Kabupaten Barito Utara 2019 penderita 612 (37%) kasus. Data bulan April 2020 didapat jumlah penderita hipertensi sebanyak 36 kasus. Peserta prolanis yang mengikuti kegiatan prolanis di Puskesmas Muara Teweh yang datang pada saat kegiatan pada tahun 2019 sebesar 472 orang dan bulan Januari-Mei 2020 sebesar 126 orang. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) di Puskesmas Muara Teweh tahun 2020. Metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi semua pasien peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) 2019 sebanyak 612 penderita. Sampel sebanyak 86 responden menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi square test*. Hasil penelitian didapat mayoritas patuh 45 responden (52,3%), pengetahuan baik 49 responden (57 %), motivasi baik 58 responden (67,4 %), dukungan keluarga mendukung 54 responden (62,8%), ada hubungan pengetahuan  $p\text{-value}=0,011 < \alpha$  (005), motivasi dan dukungan keluarga ( $p\text{-value}=0,019 < \alpha$  (00,5) dengan kepatuhan pasien hipertensi peserta jkn-kis dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (prolanis). Petugas kesehatan memberikan KIE tentang program PROLANIS dimana salah satunya adalah mencegah dan pengobatan hipertensi

Kata kunci : Pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, prolanis

---

## ABSTRACT

*Hypertension is a non-communicable disease which is one of the main causes of premature death in the world. Muara Teweh Puskesmas is the health center with the highest number of hypertension sufferers in North Barito Regency 2019 with 612 (37%) cases. Data for April 2020, the number of hypertension sufferers was 36 cases. The number of prolanis participants who took part in prolanis activities at the Muara Teweh Puskesmas who came during the activities in 2019 were 472 people and in January-May 2020 there were 126 people. This study aims to determine the relationship between knowledge, motivation and family support with the compliance of hypertensive patients with JKN-KIS participants in participating in the chronic disease management program (PROLANIS) at Muara Teweh Community Health Center in 2020. Analytical survey research method using cross sectional approach. The population of all JKN-KIS participant patients in the 2019 chronic disease management program (prolanis) was 612 patients. A sample of 86 respondents used the Accidental Sampling technique. The statistical test used the Chi square test. The results showed that the majority obeyed 45 respondents (52.3%), good knowledge of 49 respondents (57%), good motivation 58 respondents (67.4%), family support supported 54 respondents (62.8%), there was a relationship between knowledge  $p\text{-value} = 0.011 < \alpha$  (005), motivation and family support ( $p\text{-value} = 0.019 < \alpha$  (00.5) with the compliance of hypertensive patients with jkn-kis participants in following the chronic disease management program (prolanis). Health officers provide IEC about PROLANIS program where one of them is to prevent and treat hypertension*

*Keywords: Knowledge, motivation, family support, prolanis*

## PENDAHULUAN

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang bertujuan mewujudkan terselenggaranya pemberian jaminan kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta (Kemenkes-RI, 2014). Dalam Peraturan Menteri Kesehatan no 76 tahun 2014 menyebutkan bahwa jaminan kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah daerah sehingga diharapkan masyarakat dari berbagai lapisan dapat memanfaatkan pelayanan di fasilitas tingkat pertama dan fasilitas tingkat lanjutan yang bekerja sama.

Pemerintah melalui Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) telah bekerja sama dengan pihak pelayanan fasilitas kesehatan khususnya Puskesmas untuk melaksanakan suatu program yang terintegrasi dengan model pengelolaan penyakit kronis bagi penderita penyakit kronis yang disebut sebagai PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Prolanis merupakan pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegratif yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi penderita penyakit kronis (khususnya penyakit Hipertensi dan DM tipe 2) untuk mencapai kualitas hidup yang optimal (Idris, 2014).

DM tipe 2 lebih banyak diderita oleh orang dengan umur > 40 tahun dan orang dengan obesitas. Kelompok umur remaja dan anak-anak jarang menderita DM tipe 2. DM tipe 2 lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan DM tipe 1 dan DM tipe lain yang jumlah penderitanya mencapai 90-95 % dari seluruh atau total penderita diabetes melitus (Purba, 2009).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian prematur di dunia. Data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2019 mengestimasi prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian tekanan darah yang dimiliki. Di Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%, Mediterania sebesar 26% dan Asia tenggara sebesar 25%. WHO juga memperkirakan 1 diantara 5 orang perempuan di seluruh dunia mengalami hipertensi, jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki yaitu 1 diantara 4 (Pusdatin, 2019).

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi hipertensi lanjut maka pemerintah mengerakkan kegiatan prolanis meliputi kegiatan konsultasi medis, klub prolanis, *home-visit*, dan skrining kesehatan. Kegiatan ini mengutamakan kemandirian pasien dan sebagai upaya promotif serta preventif dalam penanggulangan penyakit kronis sehingga peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dan 75% peserta memiliki hasil baik pada pemeriksaan spesifik sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit (Idris, 2014).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi pada penduduk usia > 18 tahun sebesar 34,1%. Provinsi Kalimantan Tengah merupakan 10 provinsi terbanyak penderita hipertensi sebesar 34,7%. Hal ini menyebabkan hipertensi menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena potensinya yang mampu mengakibatkan kondisi komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner dan gagal ginjal.

Data di Indonesia menunjukkan jumlah peserta prolanis sampai dengan 31 Desember 2017 sebanyak 686.397 jiwa, dengan rasio jumlah peserta yang rutin berkunjung sebesar 53,35% atau 366.209 jiwa. Sedangkan jumlah peserta program Pengelolaan Penyakit Hipertensi (PPHT) sebanyak 400.066 peserta. Jumlah klub yang telah melaksanakan edukasi prolanis sebanyak 13.802 klub dengan frekuensi kegiatan sebanyak 149.206 kali (BPJS, 2017).

Prolanis merupakan Program untuk meningkatkan pengetahuan peserta yang menderita penyakit kronis dalam upaya memulihkan penyakit dan mencegah timbulnya komplikasi penyakit kronis. Dengan menjadi peserta prolanis status kesehatan pasien akan lebih terkontrol, peserta memperoleh buku pemantauan status kesehatan dan edukasi klub prolanis, serta dapat mengikuti senam sehat yang diadakan oleh FKTP terhadap peserta klub prolanis sehingga dengan pelayanan khusus tersebut diharapkan peserta Jaminan Kesehatan Nasional – Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) dapat lebih mandiri dan sadar terhadap penyakit yang dideritanya dengan demikian peningkatan derajat kesehatan peserta dapat terwujud secara bertahap (BPJS, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2012) bahwa Teori ini berdasarkan tindakan seseorang yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kepatuhan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu: faktor predisposisi (*Predisposing factors*) yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, keyakinan, kepercayaan, dan budaya, faktor pemungkin (*enabling factors*) yaitu faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. artinya faktor pemungkin adalah ketersediaan sumber daya atau fasilitas, dan faktor penguat (*reinforcing factors*) yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku misalnya peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga

Penelitian Meiriana (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan pasien adalah umpan balik yang diberikan oleh peserta prolanis terhadap pelayanan yang diterimanya. Pengetahuan pasien mengacu kepada apakah pasien yang mengikuti program prolanis dengan baik dengan memperoleh pengetahuan, manfaat, pemahaman peserta prolanis, pelaksanaan prolanis di puskesmas, saran dan masukan kegiatan prolanis. Pelaksanaan prolanis sudah

cukup bagus dengan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman peserta yang aktif datang sudah mendapat penyuluhan kesehatan. Manfaat prolanis bagi pasien dengan check up rutin, dapat memperoleh obat tiap bulan. Saran dan masukan dari pasien untuk mengadakan senam, mengadakan pemeriksaan cek lab lengkap yang tidak rutin, menambah jumlah anggota prolanis. pengetahuan, pemahaman dan manfaat program prolanis pada pasien sudah cukup baik terlihat semakin bertambahnya peserta prolanis dan rajin mengikuti kegiatan penyuluhan setiap bulan.

Penelitian Pratiwi tahun 2018 didapat bahwa dari 59 yang memiliki motivasi baik sebanyak 35 responden (59,3%) dalam mengikuti prolanis. Motivasi merupakan suatu dorongan seseorang dalam bertingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu yang di latar belakanginya oleh adanya kebutuhan (Saam dan Wahyuni, 2013).

Hasil penelitian Harnati dkk (2018) yang menjelaskan ketidakpatuhan mengikuti kegiatan prolanis ada hubungan antara pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, dukungan keluarga, keyakinan, sikap dengan ketidakpatuhan mengikuti kegiatan prolanis. kualitas interaksi dan sikap merupakan faktor yang paling dominan dalam hubungannya dengan ketidakpatuhan mengikuti kegiatan prolanis.

Data dari BPJS pada tahun 2019 jumlah kunjungan prolanis di Kota Muara Teweh Sebesar 1.218 kunjungan dan pada bulan Januari-Mei 2020 sebesar 278 kunjungan. Puskesmas Muara Teweh merupakan puskesmas dengan jumlah penderita hipertensi terbanyak Kabupaten Barito Utara, pada tahun 2019 didapat jumlah penderita sebesar 612 (37%) kasus. Data bulan April 2020 didapat jumlah penderita hipertensi sebanyak 36 kasus. Peserta prolanis yang mengikuti kegiatan prolanis di Puskesmas Muara Teweh yang datang pada saat kegiatan pada tahun 2019 sebesar 472 orang dan pada bulan Januari – Mei 2020 sebesar 126 orang. Dari rangkaian kegiatan Prolanis yang telah dilakukan petugas kesehatan di Puskesmas Muara teweh, maka perlu adanya evaluasi keberhasilan dari kegiatan tersebut. Salah satu evaluasi yang dirasa perlu untuk dilakukan adalah mengenai kualitas hidup peserta Prolanis itu sendiri.

## METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional* yaitu penelitian yang akan dilakukan secara bersamaan dimana variabel bebas dan terikat diamati pada waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2014).

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) di Puskesmas Muara Teweh pada tahun 2019 sebanyak 612 penderita. Sampel pada penelitian ini adalah pasien peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) di Puskesmas Muara Teweh sebanyak 86 responden. Teknik sampling yang digunakan secara *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012). Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji statistik *chi square test*, derajat kepercayaan 95%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan, pengetahuan, motivasi pasien hipertensi dan dukungan suami peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) di Puskesmas Muara Teweh tahun 2020

No	Variabel	Total	%
1.	<b>Kepatuhan</b>		
	Tidak patuh	41	47.7
	Patuh	45	52.3
	<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>100</b>
2	<b>Pengetahuan</b>		
	Kurang	37	43.0
	Baik	49	57.0
	<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>100</b>
3	<b>Motivasi</b>		
	Kurang	28	32.6
	Baik	58	67.4
	<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>100</b>
4	<b>Dukungan suami</b>		
	Tidak mendukung	32	37.2
	Mendukung	54	62.8
	<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Data primer, 2020

Berdasarkan 1 diketahui bahwa kepatuhan mayoritas pasien hipertensi peserta JKN-KIS patuh dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) sebesar 45 responden (52,3 %), pengetahuan mayoritas pengetahuan pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) baik sebesar 49 responden (57 %), motivasi mayoritas motivasi pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) baik sebesar 58 responden (67,4 %) dan dukungan keluarga mayoritas dukungan keluarga pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) mendukung sebesar 54 responden (62,8%)

### Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan pengetahuan, motivasi pasien hipertensi dan dukungan suami dengan dengan kepatuhan pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) di Puskesmas Muara Teweh tahun 2020

Variabel	Kepatuhan				Total		p-value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	N	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	24	64,9	13	35,1	37	100	0,011
Baik	17	34,7	32	65,3	43	100	
<b>Motivasi</b>							
Kurang	20	71,4	8	28,6	28	100	0,005
Baik	21	36,2	37	63,8	58	100	
<b>Dukungan keluarga</b>							
Tidak mendukung	21	65,6	11	34,4	32	100	0,019
Mendukung	20	37	34	63	54	100	

Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 37 responden dengan pengetahuan kurang dengan tidak patuh dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) sebesar 24 responden (64,9%) sedangkan dari 43 responden dengan pengetahuan baik dengan patuh dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) sebesar 32 responden (65,3%). Hasil uji statistik uji *chi square* ( $x^2$ ) dengan *continuity correction* didapat nilai *p-value*=0,011 dibandingkan dengan  $\alpha=5\%$ , maka  $p < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) di Puskesmas Muara Teweh tahun 2020.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 28 responden dengan motivasi kurang dengan tidak patuh dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) sebesar 20 responden (71,4%) sedangkan dari 58 responden dengan motivasi baik dengan patuh dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) sebesar 37 responden (63,83%). Hasil uji statistik uji *chi square* ( $x^2$ ) dengan *continuity correction* didapat nilai *p-value*=0,005 dibandingkan dengan  $\alpha=5\%$ , maka  $p < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan motivasi dengan kepatuhan pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) di Puskesmas Muara Teweh tahun 2020.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 32 responden dengan keluarga tidak mendukung dengan tidak patuh dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) sebesar 21 responden (65,6%) sedangkan dari 54 responden dengan keluarga mendukung dengan patuh dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) sebesar 34 responden (63%). Hasil uji statistik uji *chi square* ( $x^2$ ) dengan *continuity correction* didapat nilai *p-value*=0,019 dibandingkan dengan  $\alpha=5\%$ , maka  $p < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) di Puskesmas Muara Teweh tahun 2020.

## PEMBAHASAN

### Kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa mayoritas pasien hipertensi peserta JKN-KIS patuh dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) sebesar 45 responden (52,3 %). PROLANIS adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (BPJS, 2019).

Penelitian Primahuda (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar diabetisi tidak patuh (44,4 %) dan tidak patuh sebesar (55,6%) dalam mengikuti PROLANIS. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan yang rendah. Dilihat dari kepatuhan 4 pilar PROLANIS, ketidakpatuhan tertinggi pada kepatuhan

edukasi, kemudian kepatuhan aktivitas fisik, dan kepatuhan pengobatan. sedangkan mayoritas diabetisi patuh dalam melaksanakan diet. Ketidakepatuhan diabetisi dalam mengikuti edukasi disebabkan karena mayoritas tidak hadir 3 kali berturut-turut. Ketidakepatuhan pasien disebabkan responden tidak rutin mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Puskesmas Muara Teweh 3 kali dalam sebulan.

### **Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa mayoritas pengetahuan pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) baik sebesar 49 responden (57 %). Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) adalah suatu sistem pelayanan kesehatan yang dilakukan dengan cara pendekatan proaktif yang pelaksanaannya melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS kesehatan untuk penderita penyakit kronis. Pengetahuan pasien tentang kegiatan prolanis merupakan program tanggung jawab dari BPJS. pengetahuan yang didapatkan melalui pemberian informasi ini dapat mendorong minat atau motivasi dalam mengikuti prolanis yang dapat terpeliharanya kesehatan dengan terkontrolnya tekanan darah dengan rata-rata sebesar 55,1%

Penelitian Meiriana tahun 2019 peserta prolanis rutin berkunjung hanya sampai zona aman (kepatuhan) yang standar yaitu 69%. Penelitian dari Pratiwi (2018) didapat bahwa pengetahuan baik sebesar (56%) dan tidak baik sebesar 44%, pada kepatuhan mengikuti PROLANIS pada diabetisi yaitu tidak patuh 59 orang dan patuh 23 orang. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adanya motivasi pada diri sendiri. Pengetahuan yang didapat dari petugas kesehatan dapat menimbulkan adanya motivasi dari diri sendiri.

### **Motivasi**

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa mayoritas motivasi pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) baik sebesar 58 responden (67,4 %). Motivasi menjadi faktor penting bagi seseorang untuk dapat mencapai keberhasilan penatalaksanaan karena motivasi mampu membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sobur, 2013)

Hasil penelitian Suryadi (2017) didapat bahwa motivasi diri terhadap gaya hidup hipertensi peserta Prolanis BPJS Kesehatan di Wilayah Puskesmas Ciracas rata-rata sebesar (26,93%). Unsur-unsur motivasi yang berada dalam diri seseorang terdiri dari tiga unsur yang berkaitan yaitu kebutuhan, minat dan harapan. Dan hal ini dapat dilihat dari responden yang memiliki motivasi baik dipengaruhi adanya keinginan dari diri sendiri untuk mencegah adanya komplikasi. Motivasi yang baik pada pasien memberikan manfaat kepada pasien untuk dapat mengikuti program prolanis dimana dengan program prolanis dapat memudahkan dalam mengontrol tekanan darah dan kesehatan menjadi lebih baik

### **Dukungan keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa mayoritas dukungan keluarga pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) mendukung sebesar 54 responden (62,8%). Sesuai dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Faskes Tingkat Pertama memiliki hasil baik pada pemeriksaan sehingga mencegah timbulnya komplikasi penyakit (BPJS, 2015).

Penelitian Risma Pratiwi tahun 2018 menunjukkan bahwa motivasi pasien hipertensi dalam mengikuti prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo kategori baik sebesar 35 responden (59,3%). Kegiatan Prolanis sangat bermanfaat bagi kesehatan para peserta BPJS. Prolanis juga dapat meminimalkan pembiayaan untuk pasien dengan penyakit kronis. Dukungan keluarga sangat penting dalam mendukung program prolanis dimana tujuan dilaksanakannya kegiatan ini untuk memberikan motivasi kepada peserta penderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal pada kuesioner keluarga memberi saran agar saya mengikuti kegiatan Prolanis

### **Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 responden dengan pengetahuan kurang baik dengan tidak patuh dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) sebesar 24 responden (64,9%) sedangkan dari 43 responden dengan pengetahuan baik dengan patuh dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) sebesar 32 responden (65,3%). Hasil uji statistik uji *chi square* ( $x^2$ ) dengan *continuity correction* didapat nilai *p-value*=0,011 dibandingkan dengan  $\alpha=5\%$ , maka  $p < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) di Puskesmas Muara Teweh tahun 2020.

Hasil penelitian ini didukung oleh Pratiwi tahun 2018 didapat bahwa ada hubungan pengetahuan dengan prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo dengan nilai *p value* 0,000. Terpeliharanya kesehatan pada pasien diketahui dari pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu melalui alat penginderaan seseorang terhadap suatu objek terpelihara kesehatan yang dipengaruhi melalui sebuah informasi yang didapatkan dan lingkungan sekitar. Kepatuhan pada program kesehatan merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan langsung diukur. Sedangkan motivasi merupakan prekursor untuk tindakan yang dapat diukur secara tidak langsung melalui konsekuensi atau hasil yang berkaitan dengan perilaku.

### **Hubungan motivasi dengan kepatuhan pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 responden dengan motivasi kurang baik dengan tidak patuh dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) sebesar 20 responden (71,4%) sedangkan dari 58 responden dengan motivasi baik dengan patuh dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) sebesar 37 responden (63,83%). Hasil uji statistik uji *chi square* ( $x^2$ ) dengan *continuity correction* didapat nilai *p-value*=0,005 dibandingkan dengan  $\alpha=5\%$ , maka  $p < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan motivasi dengan kepatuhan pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) di Puskesmas Muara Teweh tahun 2020.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hariari (2018) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi pasien dalam *p-value*=0,001. Motivasi seseorang berbeda dengan orang lain yang semuanya tergantung pada keinginan diri sendiri terhadap suatu tujuan yang ditetapkan oleh pikiran responden bahwa Unsur-unsur motivasi yang berada dalam diri seseorang terdiri dari tiga unsur yang berkaitan yaitu kebutuhan, minat dan harapan. Dan hal ini dapat dilihat dari responden yang memiliki motivasi baik dipengaruhi adanya keinginan dari diri sendiri untuk mencegah adanya komplikasi.

### **Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden dengan keluarga tidak mendukung dengan tidak patuh dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) sebesar 21 responden (65,6%) sedangkan dari 54 responden dengan keluarga mendukung dengan patuh dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) sebesar 34 responden (63%). Hasil uji statistik uji *chi square* ( $x^2$ ) dengan *continuity correction* didapat nilai *p-value*=0,019 dibandingkan dengan  $\alpha=5\%$ , maka  $p < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) di Puskesmas Muara Teweh tahun 2020.

Penelitian Hariati (2018) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan mengikuti kegiatan prolanis di Puskesmas Rangas Kabupaten Mamuju dengan *p-value*=0,000. Jika penderita Hipertensi sangat sulit termotivasi untuk mengikuti kegiatan prolanis. Kurang mendapat dukungan emosional dari pasangan, teman-teman dan anggota keluarga lainnya yang menjadi faktor ketidakpatuhan terhadap diet dan olahraga bagi penderita hipertensi (Ganiyu et al., 2013). Tindakan dengan baik adalah dengan mendapatkan dukungan penuh dari pihak lain dalam hal ini keluarga untuk melaksanakan tindakannya. Dukungan atau dorongan tersebut dapat datang dari pihak kader itu sendiri, maupun dari pihak lain seperti pihak kelurahan, keluarga, tokoh masyarakat maupun dari pihak petugas kesehatan.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kepatuhan pasien hipertensi peserta JKN-KIS termasuk dalam kategori patuh dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) sebesar 45 responden (52,3 %). Pengetahuan pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) termasuk dalam kategori baik sebesar 49 responden (57 %). Motivasi pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) termasuk dalam kategori baik sebesar 58 responden (67,4 %). Dukungan keluarga pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) termasuk dalam kategori mendukung sebesar 54 responden (62,8%). Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) di Puskesmas Muara Teweh tahun 2020 dengan *p-value*=0,011  $< \alpha = 0,05$ . Ada hubungan sikap dengan kepatuhan pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) di Puskesmas Muara Teweh tahun 2020 dengan *p-value*=0,002  $< \alpha = 0,05$ . Ada hubungan motivasi dengan kepatuhan pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) di Puskesmas Muara Teweh tahun 2020 dengan *p-value*=0,005  $< \alpha = 0,05$ . Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) di Puskesmas Muara Teweh tahun 2020 dengan *p-value*=0,019  $< \alpha = 0,05$ .

Disarankan Bagi Petugas Kesehatan mengadakan kegiatan prolanis yang menarik seperti senam, jalan sehat sehingga pasien tertarik mengikuti program PROLANIS. Bagi Puskesmas melakukan evaluasi program prolanis yang dengan yang telah dilakukan setiap 1 bulan sekali dan mengadakan lomba terkait program prolanis sehingga pasien termotivasi dan mendapatkan dukungan suami. Bagi peneliti lain melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pekerjaan terhadap pengelolaan program Prolanis tinjauan dari manfaat

## REFERENSI

- BPJS Kesehatan, 2019. *Data Aplikasi Virtual Klaim dan Unit Jaminan Pelayanan Primer Kantor Cabang Muara Teweh*. Muara Teweh : BPJS.
- BPJS, 2017. *Laporan Pengelolaan Program Dan Laporan Keuangan Jaminan Sosial Kesehatan Tahun 2017*. Jakarta : Jaminan Kesehatan Nasional
- BPJS, 2019. *Panduan Praktik Prolanis*. Jakarta. BPJS
- BPJS. 2019. *BPJS Kesehatan Tingkatkan Peran Aktif Peserta Penyakit Kronis Melalui Prolanis*. (<https://www.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/post/read/2019/1187/BPJS-Kesehatan-Tingkatkan-Peran-Aktif-Peserta-Penyakit-Kronis-Melalui-Prolanis>) (Diakses 13 Juni 2020)
- Ganiyu AB.etal.,2013. *Non-adherence to diet and exercise recommendations amongst patients with type 2 diabetes mellitus attending Extension II Clinic in Botswana*. Afr J Prm Health Care Fam Med. 2013;5(1)
- Harniati, Andi. 2017. *Analisis ketidakpatuhan peserta BPJS kesehatan mengikuti kegiatan prolanis di Puskesmas Rangs Kabupatn Mamuju*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim Volume 1 Nomer 1.
- Idris, 2014. *Panduan Praktis PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)*. Jakarta . BPJS
- Jenita Doli.T.D. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kemenkes RI, 2014. *Buku pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Sistem jaminan Nasional*. Jakarta: kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Meiriana, Anita. 2019. *Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Penyakit Hipertensi di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI. JKKI, Vol. 08, No. 02 Juni 2019
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmojo S, 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*, Penerbit RinekaCipta. Jakarta
- Pratiwi, Risma. 2018 *Hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi pasien hipertensi dalam mengikuti prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo*. Skripsi, Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan
- Primahuda. 2018. *Hubungan Antara Kepatuhan Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Bpjs Dengan Stabilitas Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Babat Kabupaten Lamongan*. Jurnal Jurusan Keperawatan, Volume 1, Nomor1
- Purba. 2009. *Pengukuran Komponen Kebugaran Jasmani*. Bandung: Bagian Ilmu Faal Olahraga Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung
- Pusdatin, 2019. *Hipertensi Pembunuh Senyap*. Jakarta : Kemenkes
- Riskesdas. 2018. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi. 2017. *Pengaruh Petugas Kesehatan, Keluarga, Lingkungan Kerja, Motivasi Terhadap Gaya Hidup Penderita Hipertensi*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Volume 16 Nomer 2 tahun 2017